BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja memegang peranan penting dalam proses pembangunan industri, sehingga perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Hal ini karena ada berbagai potensi bahaya yang dapat mengakibatkan cedera atau penyakit pada pekerja. Resiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat, bahan, dan proses yang terjadi di tempat kerja digolongkan sebagai PAK.

Data tahun 2012 tercatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan PAK sebanyak 2 juta kasussetiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2013, disebutkan bahwa setiap 15detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerjadan 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2014). Data terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan PAK. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan PAK (ILO, 2018).

Berdasarkan data Departemen TenagaKerja dan Transmigrasi tahun 2017 mengenai kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja berdasarkan provinsi, didapat data bahwa provinsi Jawa Tengah berjumlah 3.107 kasus.Kemudian berdasarkan data kecelakaan kerjadan penyakit akibat kerja yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Tranmigrasi Kabupaten Sukoharjo, angka kecelakaan

kerja dan PAK daritahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat. Pada tahun 2014 terdapat 219 kasus, sedangkan pada tahun 2015 meningkat 44,3% atau berjumlah 316 kasus, disusul tahun 2016 yang mengalami peningkatan 7,6% atau sebesar 340 kasus. Dari peningkatan tersebut tentunya biaya dan kerugian yang ditanggung perusahaan yang terkait mengalami kenaikan pula (Disnakertrans Kab Sukoharjo, 2017)

Berbagai macam penyakit dapat timbul akibat kerja. Organ paru dan saluran pernapasan merupakan organ dan sistem tubuh yang paling banyak terkena oleh pajanan bahan-bahan yang berbahaya ditempat kerja. Kondisikualitas udara di lingkungan kerja juga ikut berperan timbulnya PAK. Misalnya pada industri meubel kayu bagian pengamplasan,paparan debu dapat menimbulkan berbagai PAK yaitu gangguan saluran pernapasan dan fungsi paru.

Industri mebel berpotensi menimbulkan polusi udara di tempat kerjayang berupa debu kayu. Debu kayu hasil kegiatan gergaji danpenghalusan akan berbentuk debu kayu yang berterbangan di udara. Bahaya debu kayu bagi kesehatan bahwa debu merupakan bahan partikel yang apabila masuk ke dalam organ pernapasan manusia maka dapat menimbulkan gangguan saluran pernapasan. Akibat penghirupan debu, yang langsung dirasakan adalah sesak, bersin, dan batuk karena adanya gangguan pada saluran pernapasan.

Ada berbagai faktoryang berpengaruh pada timbulnya penyakit atau gangguan pada saluran pernapasan akibat debu. Selain lamanya paparan, penilaian paparan debu pada manusia perlu dipertimbangkan antara lain sumber paparan/jenis pabrik,paparan dari sumber lain, aktifitas fisik dan faktor

penyertayang potensial seperti umur, gender, etnis, kebiasaan merokok, faktorallergen(Epler, 2010).

Lamanya paparan berhubungan dengan masa kerja yang dijalani pekerja. Masa kerja merupakan jangka waktu orang yang bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang saat masih bekerja. Dalam lingkungan yang tercemar, semakin lama kerja seseorang akan semakin lama pula waktu terjadi paparan terhadap bahan pencemar tersebut. Semakin lama bekerja semakin banyak pula paparan bahan pencemar yang dihirup sehingga kemungkinan terjadinya gangguan saluran pernapasan lebih besar (Saputra dan Hariyono, 2016). Suma'mur (2009) menambahkan bahwa salah satu variabel potensial yang dapat menimbulkan gangguan fungsi paru adalah lamanya seseorang terpapar polutan tersebut. Konsentrasi debu dan lama paparan berbanding lurus dengan gangguan fungsi pernapasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja pada tempat yang mengandung debu, maka semakin tinggi pula resiko terkena gangguan kesehatan, terutama gangguan saluran pernapasan.

Umur merupakan faktor utama yang mempengaruhi gangguan saluran pernapasan. Hal inidisebabkan karena terjadinya penurunan fungsi-fungsi tubuh yang mulai melemah seperti penurunan fungsi paru, jantung dan pembuluh darah. Umur berhubungan erat dengan proses penuaan semakin tua maka akan terjadi penurunan elastisitas paru-parunya sehingga akan berpengaruh pada hasil tes fungsiparu (Fujianti, *et.al.*, 2015).

Hasil penelitian Pinugroho dan Kusumawati (2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dan kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi

pernapasan. Penelitian Saputra dan Hariyono (2016) menyimpulkan adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan gangguan saluran pernapasan pada pekerja dan ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan gangguan saluran pernapasan pada pekerja.

Penyakit akibat kerja bisa dihindarkan asal saja tenaga kerja dan perusahaan mempunyai kemauan dan itikad yang baik untuk mencegahnya. Ada beberapa alternatif pengendalian (secara teknik dan administrasi) yang bisa dilaksanakan. Pilihan yang sering dilakukan adalah melengkapi tenaga kerja dengan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun1970 tentang Keselamatan Kerja, khususnya Pasal 12 yang mengatur mengenai hak dan kewajiban tenaga kerja untuk memakai APD. Pasal 14 juga menyebutkan bahwa "Pengusaha wajib menyediakan secara cuma-cuma sesuai APD yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk yang diperlukan."

Penggunaan APD ini berfungsi untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja ataupun PAK.Alat pelindung diri yang baik adalah APD yang memenuhi standar keamanan dan kenyamanan bagi pekerja. Menurut hasil penelitian Saputra dan Hariyono (2016),APD harus memenuhi persyaratan seperti enak (nyaman) dipakai, tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan dan memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi. Jika seorang tenaga kerja tidak memakai APD, sedangkan lingkungan kerjanya

mengandung banyak debu ataupun bahan-bahan kimia maka tenaga kerja tersebut akan lebih mudah terkena PAK seperti gangguan saluran pernapasan.

Seperti yang dihadapi oleh pekerja yang ada di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo, yaitu industri yang bergerak di bidang produksi gitar. Bahan baku untuk produksi berbahan dasar dari kayu. Pekerja sentra industri kayu ini mempunyai risiko yang sangat besar untuk memiliki penimbunan debu kayu pada saluran pernapasannya.Partikel debu yang terhirup dan tertahan di jaringan paru-paru dapat bertambah seiring dengan rutinnya paparan terhadap debu kayu. Bahaya debu kayu bagi kesehatan adalah bahwa debu merupakan bahan partikulat yang apabila masuk ke dalam organ pernapasan manusia, maka dapat menimbulkan gangguan pernapasan pada pekerja.

Pemilik industri gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo sebenarnya menyediakan alat pelindung diri (masker) untuk para pekerjanya. Para pekerja diwajibkan untuk mematuhi aturan tersebut untuk menghindari penyakit akibat kerja. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 pekerja di bagian amplas, hasilnya menunjukkan bahwa 4 orang di antaranya (40%) mengeluhkan seringnya serbuk atau debu kayu yang terhirup sehingga mengganggu pernapasan, seperti batuk, dahak, sesak nafas, atau mengi.Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan saluran pernapasan pekerja industri gitar bagian amplas di Desa Mancasan Baki Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara masa kerja, umur dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan gangguan saluran pernapasan pada pekerja bagian amplas di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo?

C. Tujuanpenelitihan

1. TujuanUmum

   Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara masa kerja, umur dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan gangguan saluran pernapasan pada pekerja bagian amplas di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo

2. TujuanKhusus

   a. Untuk mendeskripsikan karakteristik para pekerja bagian amplas di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo

   b. Untuk menganalisis hubungan antara masa kerja dengan gangguan saluran pernapasan pada pekerja bagian amplas di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo

   c. Untuk menganalisis hubungan umur dengan gangguan saluran pernapasan pada pekerja bagian amplas di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo

   d. Untuk menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD)dengan gangguan saluran pernapasan pada pekerja bagian amplas di Sentra Industri Gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo

D. ManfaatPenelitihan

1. Bagi Sentra IndustriGitar

   Memotivasi para pemilik industri untuk memperhatikan kesehatan dan keselamatan para pekerjannya dengan memberikan jam istirahat yang cukup dan memberikan alat pelindung diri.

2. Bagi Tenaga Kerja

   Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh masa kerja, umur dan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap gangguan saluran pernapasan di Sentra industry gitar Desa Mancasan Baki Sukoharjo.`

3. Bagi Universitas

   Untuk menambah bahan kepustakaan dalam lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan jurusan Kesehatan Masyarakat

4. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan melakukan penelitihan yang sejenis.